

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara tekstual baik Bisri Mustofa maupun Ahmad Sanusi cenderung menggunakan metode *communicative translation* dalam menerjemahkan ayat-ayat *nidā'*, namun dalam kategori ayat *ibrah* dan etika Bisri Mustofa lebih memilih menggunakan metode *word for word* (kata demi kata). Selain itu keduanya aktif menggunakan teknik *expantion* (perluasan) maupun *reduction* (pengurangan) serta penambahan diksi "*eling-eling*". Penggunaan metode dan teknik tersebut sebagaimana dalam teori penerjemahan Newmark dan E.A Nida digunakan untuk membuat teks yang berorientasi kepada pembaca, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan lebih berterima serta dapat memberi efek kepada para pembaca untuk bereaksi dengan cara yang diinginkan teks. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasanya yang kasual (santai).
2. Pada aspek genetik latar belakang keilmuan, tujuan, konteks sosio historis dan ideologi penerjemah menjadi penentu bagi hasil penerjemahan yang dilakukan. Oleh karena itu penggunaan diksi "*eling-eling*", penyesuaian tingkatan bahasa untuk mencapai kesepadanan makna, penggunaan Arab pegon, perbedaan pendapat tentang penetapan basmalah, serta pemilihan metode dan teknik yang dilakukan oleh kedua penerjemah merupakan strategi yang berorientasi pada kemashlahatan masyarakat, simbol perlawanan terhadap penjajah, serta dikotomi antara kemandirian berpikir dan

bentuk kepatuhan terhadap ideologi yang dilandasi oleh latarbelakang penerjemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting sebagai berikut; metode yang digunakan oleh Bisri Mustofa dan Ahmad Sanusi dalam menerjemahkan ayat-ayat *nidā'* cenderung *communicative* namun Bisri Mustofa juga menggunakan metode *word for word* untuk kategori ayat *ibrah* dan etika. Tidak hanya itu keduanya juga menggunakan beberapa teknik seperti *expantion*, *reduction*, dan dominan menggunakan teknik penambahan diksi kultural “*eling-eling*”. Selanjutnya metode dan teknik yang digunakan tersebut sebagaimana latarbelakang serta tujuan penulisan karya penerjemah yang tertuju kepada pembaca. Selain itu peneliti juga menemukan 3 ayat *nidā'* yang fungsinya melengkapi daftar tabel ayat *nidā'* yang tidak dicantumkan oleh Idri ke dalam jajaran 527 ayat tersebut. Ulasannya cukup mendalam ketika menganalisis aspek objektif, dan genetik dari 527 ayat *nidā'* yang menjadi objek penelitian penulis tersebut. Namun demikian ada beberapa bagian yang belum dianalisis misalnya aspek afektif (respon pembaca) dari ketiga aspek yang ditawarkan Nababan, serta tingkatan bahasa baik Jawa maupun Sunda dari keseluruhan ayat *nidā'*. Kekurangan ini menjadi catatan penting bagi peneliti berikutnya, sehingga kelengkapan data penelitian pada bidang ini dapat dicapai secara komprehensif.